

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengedepankan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan sumber daya manusia Indonesia secara utuh. Hal ini mencakup individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta mandiri, serta rasa tanggung jawab atas masyarakat dan kebangsaan. Pendidikan senantiasa mengalami inovasi guna menemukan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Salah satu langkah yang diambil adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam penguasaan materi maupun strategi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan gabungan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dijalani oleh siswa. Dalam interaksi pembelajaran, terjadi hubungan antara siswa dengan siswa lain, antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sumber pembelajaran. Terkait interaksi ini, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antara lain hasil belajar dan strategi pembelajaran. Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang telah diraih siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap selama mengikuti pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh pembaruan dalam berbagai aspek yang mendukungnya, seperti siswa, guru, materi, dan model pembelajaran. Pada hakikatnya, pendidikan adalah

usaha untuk membudayakan dan memanusiakan individu. Pendidikan sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu bangsa secara keseluruhan (Irwan, 2020).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Namun, pelajaran PKn sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menekankan pada hafalan, sehingga siswa cenderung kehilangan minat. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar PKn siswa meliputi faktor internal, seperti motivasi belajar, kecerdasan, minat, dan rasa percaya diri siswa; serta faktor eksternal, seperti peran guru, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan belajar.

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa dapat: (1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi masalah kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, serta berperilaku cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk sikap anti-korupsi; (3) Berkembang positif dan demokratis dengan membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai masyarakat Indonesia yang kokoh.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai konsekuensi dari proses belajar, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun psikomotorik. Secara sederhana, hasil belajar mengacu pada keterampilan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar

umumnya mencakup keterampilan dan perilaku baru yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar, dibutuhkan perencanaan yang tepat dan terarah. Beberapa unsur dalam pembelajaran perlu direncanakan dan disiapkan dengan matang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang memerlukan model pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menjalin hubungan dengan siswa selama proses belajar mengajar. Sebuah model pembelajaran yang efektif adalah yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dengan baik materi yang akan disampaikan, serta memilih model pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, diharapkan tercipta proses belajar mengajar yang berkualitas (Wijayanti, 2016).

Fenomena pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tersebut terjadi pula di SMP Negeri.5 kota Ternate dari hasil Wawancara yang dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masi sangat rendah karena masi ada beberapa siswa yang belum mencapai taraf kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Data hasil belajar menunjukkan sebanyak 59,26 % atau 16 siswa dari jumlah siswa 27 yang nilainya dibawa kriteria ketuntasan minimal dan hanya 11 siswa yang tuntas mencapai KKM yang ditetapkan.

Guru mata pelajaran Pkn mengatakan bahwa ketika mereka mengajar di kelas VIII - 1 banyak guru mengeluh karena suasana kelas yang ramai. Beberapa siswa tertidur saat guru menerangkan materi, dan beberapa siswa tidak mau mengerjakan tugas saat guru memberikan tugas. Siswa masi menganggap pelajaran Pkn sebagai pelajaran yang sulit apabila penyampaianya dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah Tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat akibat Siswa merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran karena metode yang tidak variatif dan kurangnya guru yang mengajarkan siswa cara memecahkan masalah.

Untuk memecahkan masalah tersebut, menggunakan alternatif tindakan berupa penerapan Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui masalah kontekstual. Model ini memulai pembelajaran dengan menghadirkan masalah kepada siswa dan kemudian memulai proses pencarian informasi yang berpusat pada siswa. PBL menggabungkan metode pendidikan dan filosofi kurikulum, dengan fokus filosofis pada siswa yang dihadapkan pada masalah. PBL bertujuan agar siswa memperoleh dan membentuk pengetahuan secara efektif. Berbeda dengan pembelajaran berdasarkan subjek, di mana guru menyampaikan pengetahuannya kepada siswa sebelum menggunakan masalah untuk menunjukkan pengetahuan tersebut. PBL menggunakan belajar dan kelompok kecil dengan sistem tutorial.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keuntungan, antara lain: (1) sesuai dengan kehidupan nyata siswa; (2) sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk

menemukan ide-ide yang kuat; dan (4) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada materi Hak Asasi Manusia Mata Pelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas Di kelas VIII 1 SMP Negeri 5 Kota Ternate**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Hasil observasi di SMP Negeri 5 Kota Ternate peneliti mendapatkan data dalam masalah pembelajaran antara lain yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sehingga hasil belajar belum mencapai KKM yang diharapkan.
2. Siswa masi menganggap pelajaran Pkn sebagai pelajaran yang sulit apabila penyampaianya dengan metode konvensional yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah Tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat.
3. Model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) jarang diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan Identifikasi masalah yang ada, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : **Apakah Model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) Dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada materi Hak Asasi Manusia Mata Pelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas Di kelas VIII 1 SMP Negeri 5 Kota Ternate)**

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada materi Hak Asasi Manusia Mata Pelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas Di kelas VIII 1 SMP Negeri 5 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan guru serta siswa dalam memahami model pembelajaran problem based learning

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMP Negeri 5 Kota Ternate.
- b. Bagi Guru : Diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan model yang cocok digunakan untuk proses pembelajaran agar lebih efektif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas
- c. Bagi Siswa : Diharapkan dengan penerapan pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran, siswa dapat semangat belajar dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dalam pembelajaran tidak ada rasa bosan pada siswa selama proses pembelajaran.

F. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini adalah dibatasi pada materi Hak Asasi Manusia mata Pelajaran PKn, dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Ternate.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional terdiri dari:

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan cara menghadapi para siswa dengan berbagai macam masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mencoba memecahkan kasus tersebut. (Meilasari et al., 2020).
- 2) Hasil belajar siswa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. (Nurrita, T. 2018).
- 3) Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memberdayakan dan mem-budayakan peserta didik dalam arti bahwa proses dan hasil pendidikan tersebut harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar untuk memperluas wawasan belajar (Zulfikar, dkk2021)

H. Hipotesis Tindakan

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka, peneliti menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut :

Dengan menerapkan model Pembelajaran *problem based learning* pada materi Hak Asasi Manusia Mata pelajaran PKn Di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Ternate dapat meningkatkan hasil belajar siswa